



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

Akkarena **Dende-Dende** **(Bermain Dende-Dende)**

Penulis : Wira Afriliya

Penerjemah : Warda Atiqah



Ilustrator : Arif Rianto

B1

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDANGKAN



Akkarena

Dende-dende

(Bermain Dende-dende)

Penulis : Wira Afriliya
Penerjemah : Warda Atiqah
Ilustrator : Arif Rianto

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Akkarena Dende-Dende (Bermain Dende-Dende)

Penulis : Wira Afriliya
Penerjemah : Warda Atiqah
Ilustrator : Arif Rianto
Penyunting : Rahmatiah
Mira Pasolong

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km 7 Tala Salapang, Makassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Wira Afriliya
Akkarena Dende-Dende (Bermain *Dende-dende*) / Wira Afriliya; Penerjemah; Warda Atiqah; Penyunting: Rahmatiah, Mira Pasolong; Ilustrator: Arif Rianto; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

vi, 22 hal., 21 cm.

ISBN: 978-623-112-293-3

1. CERITA ANAK DWIBAHASA SULAWESI SELATAN-INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasisaya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema “Pemajuan Budaya Lokal” dan substansi STEAM (science, technology, engineering, art, math). Buku cerita anak berupa buku bergambar (picture book) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah atas nikmat yang tak terhitung sehingga buku Akkarena Dende-dende (Bermain *Dende-dende*) ini bisa selesai.

Buku anak yang bertajuk pemajuan budaya lokal dengan subtansi matematika ini, mengantar pembaca anak mengetahui bentuk-bentuk bangun datar dengan cara asik. Cara tersebut lebih bisa diterima sambil bermain, yaitu melalui permainan tradisional Makassar *dende-dende*. Dengan bermain *dende-dende* lebih dulu pemain menggambar bentuk-bentuk yang ada pada *dende-dende*. Secara tidak langsung dengan sangat asik, anak mengetahui dan menggambar macam-macam bentuk yang terdapat dalam permainan *dende-dende*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung dan memberi semangat untuk terus berliterasi. Terima kasih juga kepada Balai Bahasa Provinsi Selatan yang telah memprakarsai terbitnya buku ini melalui penulisan dan penerjemahan cerita anak dwibahasa. Buku ini adalah tanda cinta dan kepedulian penulis kepada anak bangsa.

Makassar, Juni 2023

Wira Afriliya

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta.....	ii
Kata Pengantar Mendikbudristek	iii
Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa	iv
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vi
<i>Akkarena Dende-dende</i>	1
Biodata Penulis, dan Penerjemah.....	21
Biodata Ilustrator	22

Niak sepatu rodana I Mita.

Hadia battu ri ammakna.

I Mita sannak rannuna akkarena sepatu roda.

Mita punya sepatu roda.

Hadiah dari ibunya.

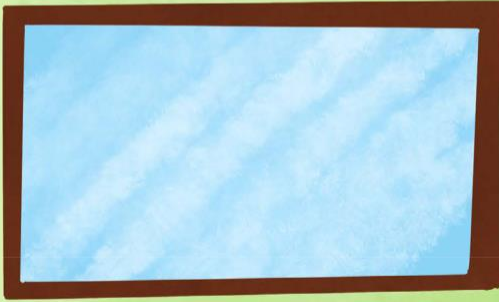
Mita senang bermain sepatu roda.



***Panraki sapatu rodana I Mita.
Kodimi nyawana.***

Sepatu roda Mita rusak.

Dia sedih.





Tenamo karek-karenana I Mita.

Mita tidak punya mainan lagi.



Ammaloi I Lela siagang I Hana.

Naciniki I Mita anngarruk.

Lela dan Hana lewat.

Mereka melihat Mita menangis .



I Lela si gang I Hana napakarannu-rannu I Mita.

Lela dan Hana Menghibur Mita.



Nakioki I Mita akkarek-karena ri parallakkeng ballakna.

Mita diajak main di halaman rumahnya.



Sannak rannuna I Mita.

la ngaseng akkarena dende-dende.

Mita senang sekali.

Mereka bermain *dende-dende*.



Akmassing-massingmi akgamarak dende-dende

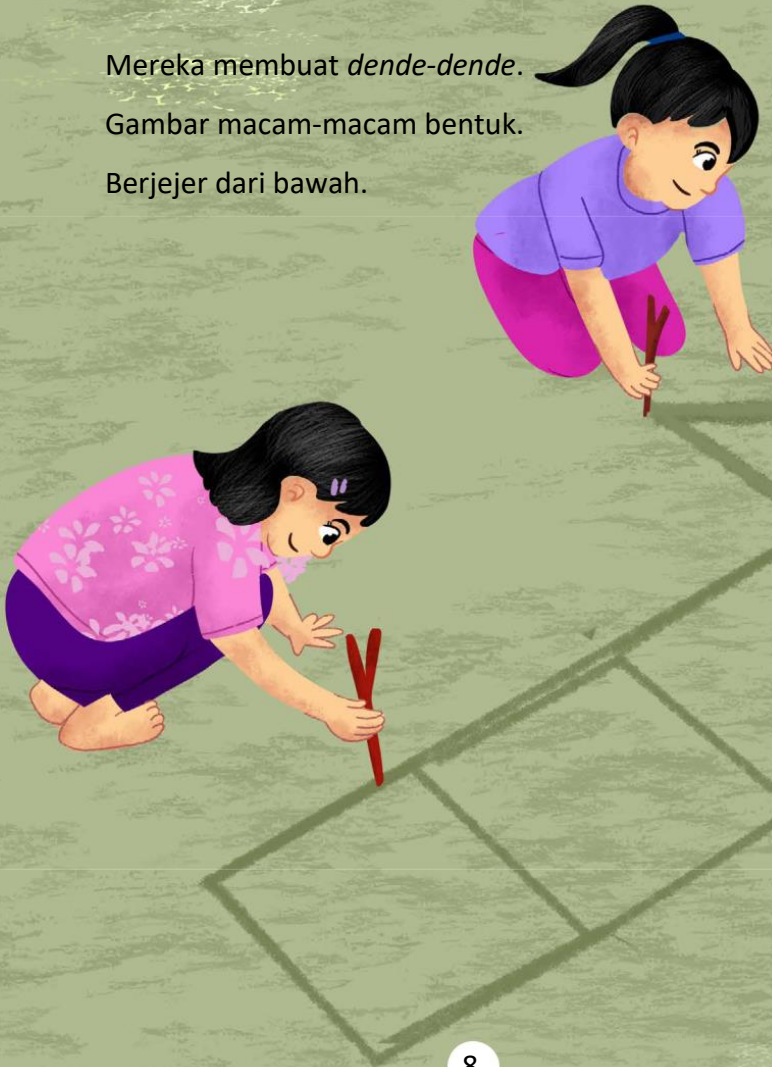
Gambarak jai rupanna.

Pakaramula batu rawanngang.

Mereka membuat *dende-dende*.

Gambar macam-macam bentuk.

Berjejer dari bawah.





I Lela akgambarak sitannga bokdong.

I Hana akgambarak sulapak tallu.

I Mita akgambaraki sulapak appak.

Lela gambar setengah lingkaran.

Hana gambar bentuk segitiga.

Mita gambar segi empat.

Tenapa nanngisseng I Mita akkarena dende-dende.

Eroki appilajarak.

Mita belum tahu bermain *dende-dende*.

Dia mau belajar.



***Niajarimi ri | Lela.
Amminawangmi | Mita.
Aklumpa battu ri sulapak appak.***

Lela mengajari Mita.
Mita mengikuti.
Dia lompat dari segi empat.



Aklebasaki aklumpak.

Nikullei anrapiki sakge cappakna.

Mereka lompat bergiliran.

Harus sampai puncak.





Narapikmi I Mita ri cappakna.

Aktempa ngasengmi agangna.

Sannakmi rannuna I Mita.

Mita tiba di puncak.

Semua tepuk tangan.

Mita senang sekali.

Sakrakmi alloa.

Erok inji akkarena I Mita.

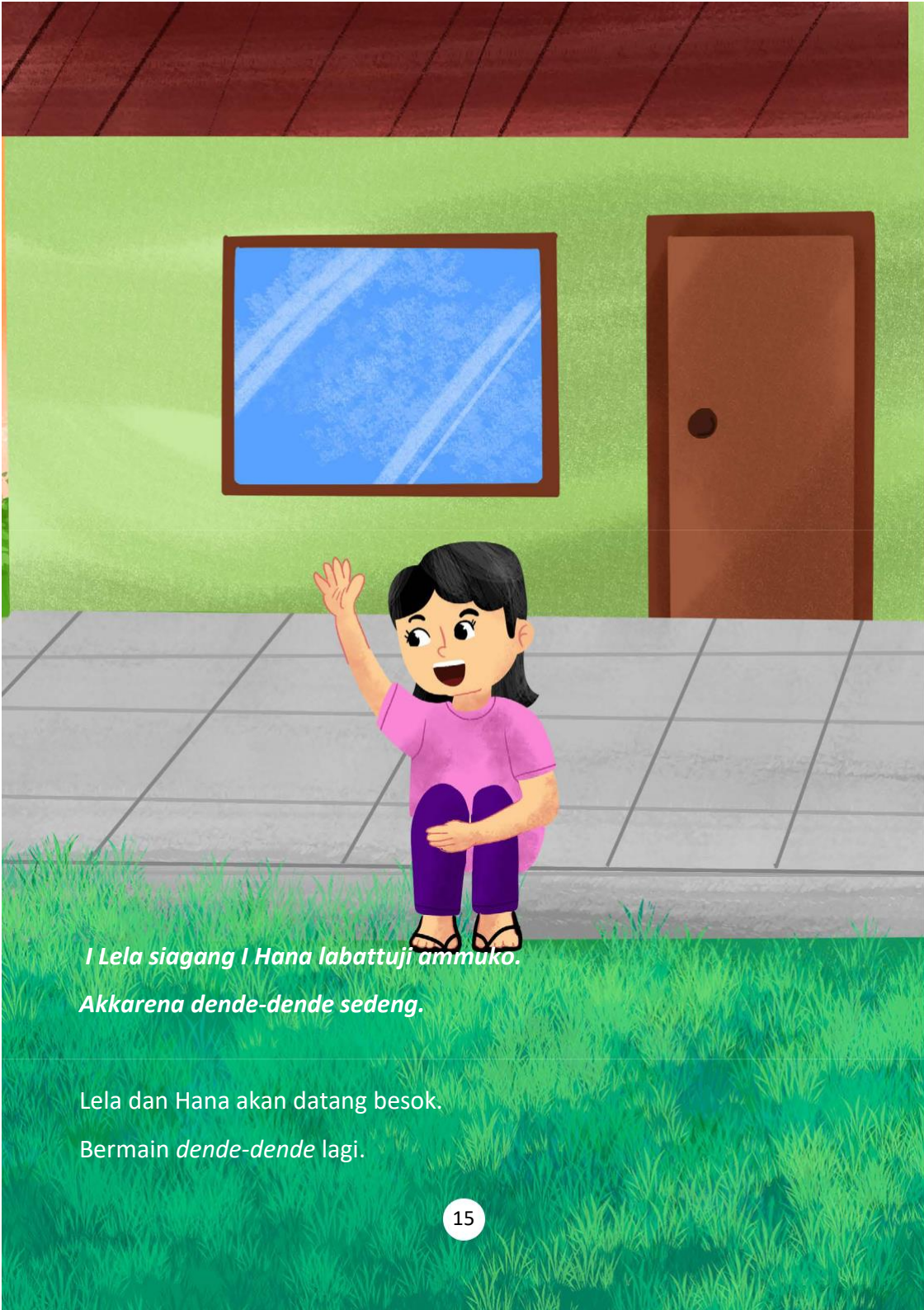
Agangna erokmi ammoterek.

Hari mulai malam.

Mita masih ingin main.

Temannya ingin pulang.





*I Lela siagang I Hana labattuji ammuko.
Akkarena dende-dende sedeng.*

Lela dan Hana akan datang besok.
Bermain *dende-dende* lagi.

Nangai I Mita akkarena dende-dende.

Sannak nangaina akgambarak tanjak.

Nangai podeng batena akkarena.

Mita suka bermain *dende-dende*.

Dia suka gambar bentuk.

Dia juga suka cara mainnya.



Ammuko I Mita erok akgambarak.

I Mita parallu appilajarak.

Akgambarak ri karattasak.

Besok Mita mau menggambar.

Mita harus belajar.

Dia menggambar di kertas.



Sannak batena akgambarang I Mita.

Nakullei rappi gambarakna ammuko.

Mita terus menggambar.

Besok gambarnya harus rapi.



Sulapak appak rappimi.

Sulapak tallu poeng poremi.

Sitannga bokdong tenapa nabajik.

Segi empat rapi.

Segitiga juga bagus.

Setengah lingkaran belum sejajar.



Naulangi podeng I Mita.

Nagambarak anjo sitangga bokdong.

Gambaranna poremi.

Aklumpak-lumpakmi napakamma rannu.



Mita mengulangi lagi.

Dia gambar lagi setengah lingkaran.

Gambarannya sudah bagus.

Dia meloncat gembira.

BIODATA PENULIS, dan PENERJEMAH

PENULIS



Wira Afriliya, lahir di limbung, 24 april 2004. Sekarang menempuh perguruan tinggi di Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Lingkungan. Aktif di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Instagram: @whira_afriyia

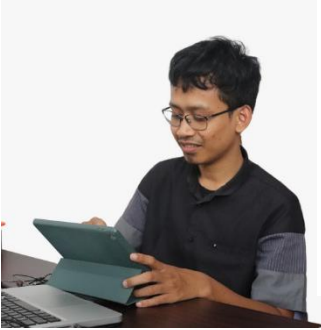
PENERJEMAH



Warda Atiqah, lahir di Sungguminasa, 06 April 1999. Tempat tinggal di Bajeng, Kabupaten Gowa. Pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan PGSD. Sekarang Mengajar di SD Negeri Romang Rappoa, Kec. Bajeng, Kab. Gowa.

Instagram: @wardha1210

BIODATA ILUSTRATOR



Arif Rianto, Lahir di Banyumas, Jawa Tengah. Merupakan salah satu dari inisiator dari komunitas ilustrator buku anak indoensia Children illustrator.id. Mengawali karir sebagai desainer grafis sejak tahun 2014, lalu fokus mengilustrasi buku anak sejak awal pandemi. Menjadi Ketua tim 24 ilustrator buku terjemahan Kemendikbud tahun 2021. Mari berkunjung ke akun instagram di @ilustrasiarif. Email rianto.arif@gmail.com

Nakana tommi I Mita tenamo karannuanna nasabak panraki sapatu rodana. Kabattuang agangna akkarena dende-dende, anjari pakasannang nyawa ri I Mita.

Berupi naisseng I Mita angkana dende-dendea teai angkana karek-karenang bawang. Niak kabajikang nigappa ilalang ri karek-karenang dende-dende.

Mita mengira kesenangannya akan hilang karena sepatu roda impiannya rusak. Kedatangan temannya bermain *dende-dende*, membuat Mita senang.

Mita baru tahu kalau *dende-dende* ternyata bukan hanya permainan. Ada hal istimewa yang dia dapatkan dari bermain *dende-dende*.



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

ISBN 978-623-112-293-3



